

**PENGUASAAN KETERAMPILAN PELATIHAN DENGAN SIKAP
WIRAUSAHA**

Istati Nadiroh

(Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Surabaya)

Email: Istati_hasanah@yahoo.co.id

Abstrak

penguasaan keterampilan adalah suatu pelatihan yang diberikan oleh suatu lembaga kursus dan pelatihan sehingga peserta didik mampu dan dapat memahami materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran dan peserta didik mencermati dan menikmati apa yang tengah dilakukan dengan hal ini maka mereka diharapkan dapat menguasai keterampilan desain grafis dan sablon yang telah diperoleh. Sikap wirausaha adalah sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan produk baru dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang besar sebagai upaya penyelenggaraan kursus untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan. Sikap wirausaha ini terjadi karena adanya respon atau tindakan yang dilakukan oleh warga belajar yang ingin menunjukkan kemampuan mereka dalam memutuskan suatu persoalan yang dihadapi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi antara penguasaan keterampilan desain grafis dan sablon dengan sikap wirausaha di LKP Permata Bangsa Jombang.

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 20 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan rumus kendall tau untuk menganalisis hasil angket dan presentase untuk menganalisis hasil observasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa r hitung lebih besar dari r tabel ($0,750 \geq 0,390$) yang artinya terdapat korelasi yang positif antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirausaha. hubungan antara kedua variabel termasuk dalam kategori kuat karena berada pada interval koefisiensi 0,601 - 0,800. Hasil uji signifikansi menunjukkan bahwa z hitung lebih besar dari z tabel ($3,048 \geq 1,96$) hal ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirausaha, semakin baik warga belajar menguasai keterampilan maka semakin meningkat pula sikap wirausaha yang dimilikinya.

Kata kunci : Penguasaan Keterampilan, Sikap Wirausaha

Abstract

acquisition of skills is a training provided by an institution of courses and training so that learners are able to and can understand the material that has been given in the learning process and learners observe and enjoy what was done with this, they are expected to master the skills of graphic design and screen printing which has been obtained. Entrepreneurial attitude is the attitude and behavior of a person's ability in handling efforts and activities directed to seek to create new products in order to provide better service and great profit organization of courses in an effort to foster an entrepreneurial attitude. Entrepreneurial attitude is due to the response or action taken by the learners who want to demonstrate their ability to decide a problem faced. The purpose of this study was to determine the correlation between mastery of graphic design and printing skills with entrepreneurial attitude in PPR Permata Bangsa Jombang.

This study uses a quantitative research with the type of correlational research. The number of respondents in this study is 20 people. Data collection techniques used were questionnaires, observation, and documentation. Data analysis technique using Kendall tau formula to analyze the results of the questionnaire and the percentage to analyze the results of observation.

The results showed that r count is greater than r table ($0.750 \geq 0.390$), which means that there is a positive correlation between mastery of skills with entrepreneurial attitude. the relationship between the two variables included in the strong category because they are at the interval coefficient from 0.601 to 0.800. Significance test results showed that the price of z count is greater than z table ($3.048 \geq 1.96$) this indicates a significant relationship between the acquisition of skills with entrepreneurial attitude, the better learners master the skills of the increasing Similarly entrepreneurial attitude has.

Keywords: Mastery Skills, Entrepreneurial Attitude

PENDAHULUAN

Dalam upaya peningkatan pembangunan nasional salah satu sektor utama yang perlu diselenggarakan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar yang dilakukan untuk merubah masyarakat dari yang tidak mau menjadi mau, tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mampu menjadi mampu, sehingga dengan perubahan tersebut masyarakat memiliki hidup dan kehidupan yang lebih berkualitas (Endang dan Ujang, 2012:1).

Sedangkan yang tercantum dalam Undang-undang 1945 menegaskan mengenai jaminan atas hak warga negara dalam kaitannya dengan pendidikan dan pekerjaan. Hal ini terdapat dalam pasal 28C ayat (1) yang menyatakan bahwa: "Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya, demi meningkatkan kualitas hidup dan untuk kesejahteraan umat manusia".

Dalam Undang-undang sistem pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 pasal 13 menyebutkan jalur pendidikan itu dibagi menjadi pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Sehingga seorang individu lebih sempurna dalam mendapatkan suatu pendidikan jika ketiga jalur pendidikan tersebut saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 26 ayat 1 juga dijelaskan bahwa " Pendidikan non formal

diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah dan atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat". Selanjutnya pada ayat 3 menjelaskan " pendidikan non formal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.

Salah satu program pendidikan yang terdapat di pendidikan nonformal yaitu pendidikan kursus dan pelatihan. Pendidikan kursus dan pelatihan merupakan pendidikan nonformal yang dilakukan oleh suatu lembaga yakni lembaga kursus dan pelatihan (LKP), diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Dalam pasal 26 ayat 5 UU Nomor 20 Tahun 2003, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan pada penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian profesional. Program kursus dan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan bekal suatu keahlian dan keterampilan tertentu kepada individu, agar individu yang bersangkutan dapat mengimplementasikan dalam

kehidupannya sehingga nantinya dapat menumbuhkan sikap wirausaha guna menambahkan pendapatan keluarganya dan dapat mensejahterakan keluarganya.

Penguasaan menurut WJS Poerwadarminta mengatakan bahwa penguasaan mengandung arti “pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan atau kepandaian”.

Penguasaan keterampilan adalah suatu pelatihan yang diberikan oleh suatu lembaga sehingga peserta didik mampu dan dapat memahami materi yang telah diberikan dalam proses pembelajaran dan peserta didik mencermati dan menikmati apa yang tengah dilakukan dengan hal ini maka mereka diharapkan dapat menguasai keterampilan desain grafis dan sablon yang telah diperoleh.

Pelatihan merupakan terjemahan dari kata “training” dalam bahasa Inggris. Secara harfiah akar kata “training” adalah “train” yang berarti memberikan pelajaran dan praktik (give teaching and practice), menjadikan berkembang dalam arah yang dikehendaki (cause to grow in a required direction), persiapan (preparation), dan praktik (practice).

Pelatihan sebagai bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat. “Pelatihahan adalah proses melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih. Melatih didefinisikan dengan membiasakan orang atau makhluk hidup agar mampu melakukan sesuatu”. Sumber kamus bahasa Indonesia (2002:644).

Indikator penguasaan keterampilan desain grafis dan sablon mengacu pada teori Najid (2006:07) antara lain :

- a. Identifikasi kebutuhan belajar
- b. Pengorganisasian pembelajaran
- c. Sarana dan prasarana
- d. Metode pembelajaran
- e. Alokasi waktu

Sikap (attitude) adalah perasaan pikiran, dan kecenderungan seseorang yang kurang lebih bersifat permanen mengenai aspek – aspeknya tertentu dalam lingkungannya. Komponen sikap yang terdiri dari pengetahuan, perasaan – perasaan, dan kecenderungan bertindak.

Menurut Bimo Walgito (2001:34) sikap adalah organisasi pendapat keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relative, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang untuk membuat respon atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Dalam sikap terkandung tiga komponen antara lain :

- a) Kognisi, berkaitan dengan apa yang dipelajari, tentang apa yang diketahui tentang suatu objek.
- b) Emosi, yang disebut faktor emosional, yang berkaitan dengan perasaan.
- c) Perilaku, perilaku yang terlihat melalui suatu tindakan.

Secara sederhana arti wirausahawan (entrepreneur) adalah orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan. Berjiwa berani mengambil risiko artinya bermental mandiri dan berani memulai usaha, tanpa diikuti rasa takut atau cemas sekalipun dalam kondisi tidak pasti.

Peer F. Drucker mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan kemampuan dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda. Wirausahawan adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru, berbeda dari yang lain. Atau mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Sikap wirausaha adalah sikap perilaku dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha dan kegiatan yang mengarah pada upaya mencari menciptakan produk baru dalam rangka memberikan pelayanan yang lebih baik dan keuntungan yang besar sebagai upaya penyelenggaraan kursus untuk menumbuhkan sikap kewirausahaan.

Sikap wirausaha ini terjadi karena adanya respon atau tindakan yang dilakukan oleh warga belajar yang ingin menunjukkan kemampuan mereka dalam memutuskan suatu persoalan yang dihadapi.

Watak, Sifat, Jiwa, dan nilai kewirausahaan muncul dalam bentuk perilaku kewirausahaan. Menurut Geoffrey G. Meredith et al. (2000:5), dalam bukunya, “Kewirausahaan” mengemukakan bahwa sikap kewirausahaan yang dikembangkan itu ada Enam (6) yakni: (1) Percaya diri (*Self Confidence*), (2) Berorientasi Tugas dan Hasil, (3) Keberanian Mengambil Resiko, (4) Kepemimpinan, (5) Berorientasi ke Masa Depan, dan (6) Keorisinilan.

Terkait dengan uraian tersebut diatas, penelitian mengangkat judul penelitian: **“Hubungan Penguasaan Keterampilan Pelatihan Desain Grafis dan Sablon dengan Sikap Wirausaha Bagi Warga Belajar di LKP Permata Bangsa Jombang**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Mengetahui hubungan penguasaan keterampilan Pelatihan desain grafis dan sablon dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang.

METODE

Dalam suatu penelitian ilmiah, metodologi penelitian mempunyai kedudukan yang sangat penting. Dengan metode penelitian yang tepat, diharapkan tujuan penelitian dapat dicapai. Hal ini juga sangat penting guna mendapatkan nilai ilmiah juga kebenaran dari hasil penelitian. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan (Sugiyono, 2013:1).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme (Sugiyono, 2013:13).

Desain atau jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional, yaitu penelitian yang akan melihat hubungan antara variabel atau beberapa variabel dengan variabel lain (Riyanto, 2001:27). Sedangkan tujuan dari penelitian korelasi adalah untuk menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel (Arikunto, 1998:251).

Diman dalam penelitian ini peneliti ingin melihat ada tidaknya korelasional atau hubungan penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha di LKP Permata Bangsa Jombang. Didalam penelitian ini peneliti mengambil sampel sebanyak 10 responden dari warga belajar pelatihan desain grafis dan sablon. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah angket, observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan rumus kendall tau.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik yang mengikuti pelatihan desain grafis dan sablon berjumlah 20 orang. Selanjutnya untuk strategi pembelajarannya sendiri disini menggunakan Proses pola pembelajaran ketrampilan ini dilaksanakan dengan 20 % teori dan 80 % praktek menggunakan metode :

Tabel 4.4

No.	Metode	Praktek
1	Ceramah	Penyampaian materi desain grafis dan sablon
2	problem solving	Pengoperasionallan coreldraw Pembuatan klise sablon
3	Tanya jawab	Cara pencampuran warna
4	Peragaan/ simulasi	Menyablon

Strategi pembelajaran pelatihan

Dengan adanya metode pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan atau mengontrol kemampuan peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan dari apa yang diperolehnya.

a. Uji Validitas dan Reliabilitas

Data yang diperoleh hasil evaluasi penguasaan keterampilan yang dilakukan oleh tutor di LKP Permata Bangsa Jombang sedangkan data yang diperoleh dari angket adalah data sikap wirausaha di LKP Permata Bangsa Jombang.

Sebelum menyebarkan angket penelitian, angket terlebih dahulu di uji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dan reliabilitas menggunakan responden sebanyak 10 yaitu dari sebagian warga belajar pelatihan desain grafis dan sablon. Uji validitas dan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Sebelumnya data telah di olah menggunakan bantuan *Microshoft Excel*.

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Sikap Wirausaha

No. Item Pernyataan	Hasil r Hitung SPSS (%)	R Tabel N (15)	Keterangan
1.	0,6501	0,551	Valid
2.	0,506	0,551	Tidak Valid
3.	0,551	0,551	Valid
4.	0,682	0,551	Valid
5.	0,650	0,551	Valid
6.	0,506	0,551	Tidak Valid
7.	0,784	0,551	Valid
8.	0,504	0,551	Tidak Valid
9.	0,650	0,551	Valid
10.	0,246	0,551	Tidak Valid
11.	0,633	0,551	Valid
12.	0,682	0,551	Valid
13.	0,646	0,551	Valid
14.	0,646	0,551	Valid
15.	0,650	0,551	Valid
16.	0,623	0,551	Valid
17.	0,577	0,551	Valid
18.	0,646	0,551	Valid
19.	0,308	0,551	Tidak Valid
20.	0,504	0,551	Tidak Valid
21.	0,784	0,551	Valid
22.	0,672	0,551	Valid
23.	0,577	0,551	Valid
24.	0,672	0,551	Valid
25.	0,508	0,551	Tidak Valid
26.	0,684	0,551	Valid
27.	0,151	0,551	Tidak Valid
28.	0,588	0,551	Valid
29.	0,551	0,551	Valid
30.	0,714	0,551	Valid

Penyebaran angket kepada 10 responden dari sebagian peserta pelatihan desain grafis dan sablon, untuk mendapatkan instrumen angket yang valid dan reliabel dengan menjawab pernyataan/pertanyaan sebanyak 30 item. Kemudian hasil yang valid untuk variabel Y

sebanyak 22 pernyataan, kemudian item yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan lagi dalam penelitian.

Instrumen yang valid adalah nilai hasil SPSS yang lebih dari R Tabel N (10) (5%) sebesar 0,551 sedangkan instrumen dikatakan reliabel karena hasil penghitungan SPSS mendekati 1 dan lebih dari 0,6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Reliabilitas
Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	10	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	10	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,961	22

Untuk melihat seberapa handal angket penelitian ini maka dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Tabel Tingkat Keandalan Cronbach Alpha

Nilai Cronbach Alpha	Tingkat Keandalan
0,0 – 0,20	Kurang Andal
>0,20 – 0,40	Agak Andal
>0,40 – 0,60	Cukup Andal
>0,60 – 0,80	Andal
>0,80 – 1,00	Sangat Andal

Sumber : Hair *et al.* (2010: 125)

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa tingkat keandalan angket sikap wirausaha sebesar 0.961 adalah **Sangat Andal**.

b. Analisis Data

Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas, angket yang sudah valid kemudian disebarkan kepada 10 responden warga belajar pelatihan desain grafis dan sablon. Hasil angket dari variabel X yakni hasil evaluasi Penguasaan Keterampilan Pelatihan, variabel Y yakni hasil angket sikap wirausaha yang disebar oleh peneliti. Hasil angketnya sebagai berikut :

Tabel 4.8
Data Hasil Evaluasi Dan Angket Sikap Wirausaha di LKP Permata Bangsa Jombang

No Responden	Hasil Angket Total	
	Penguasaan keterampilan	Sikap Wirausaha
1.	70	69
2.	75	64
3.	80	80
4.	76	99
5.	75	81
6.	90	119
7.	80	103
8.	85	89
9.	70	89
10.	84	102
Jumlah	785	895
Rata-rata	78,5	89,5

1. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal sehingga dapat dianalisis yang dilakukan melalui statistic nonparametric penghitungan uji normalitas penelitian ini menggunakan SPSS. Adapun hasil uji normalitas yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		penguasaan keterampilan	sikap wirausaha
N		10	10
Normal Parameters ^a	Mean	84,40	89,50
	Std. Deviation	7,989	16,775
Most Extreme Differences	Absolute	,174	,114
	Positive	,150	,112
	Negative	-,174	-,114
Test Statistic		,174	,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji normalitas data diatas menggunakan SPSS “kolmogorov-Smirnov”. Dengan kriteria pengujian: a) Jika sig. > 0,05 maka data normal b) Jika sig. < 0,05 maka data tidak normal Hasil SPSS uji normalitas merupakan data yang diperoleh berdistribusi normal. Hasil uji normalitas dari penghitungan SPSS menunjukkan nilai sig atau hasil p yang berada pada coloum Asymp. Sig. (2-tailed) yaitu untuk penguasaan keterampilan pelatihan sebesar 0,200 dan untuk motivasi berwirausaha sebesar 0,200. Jadi nilai sig atau nilai p dari kedua angket lebih besar dari pada 0,05 (0,05 taraf signifikan 5%) sehingga data yang diperoleh dari kedua angket tersebut berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Product Moment

Setelah diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal selanjutnya melakukan penghitungan korelasi kendall tau, korelasi ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang, data uji korelasi yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Korelasi Kendall Tau
Correlations

			pengusaan keterampilan	sikap wirausaha
Kendall's tau_b	Correlation Coefficient		1,000	,750**
	Sig. (2-tailed)		,003	,003
	N		10	10
Sikap wirausaha	Correlation Coefficient		,750**	1,000
	Sig. (2-tailed)		,003	,003
	N		10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Uji korelasi kendall tau dengan SPSS digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan kedua variabel. Berdasarkan penghitungan di atas dapat diketahui bahwa nilai korelasi hitung sebesar 0,750 dan untuk N = 10 dengan taraf signifikan 5% maka harga r-tabel diketahui samadengan 0,361. Ketentuannya bila r-hitung lebih kecil dari r-tabel maka Ho diterima dan Ha ditolak. Tetapi apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel maka Ha diterima dan Ho ditolak.

Jadi, dengan demikian hipotesis berbunyi Terdapat Hubungan yang positif dan signifikan antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha diterima atau Ha diterima, karena r-hitung (0,750) lebih besar dari r-tabel (0,361) yang artinya Jika warga belajar serius mengikuti pelatihan maka sikap wirausaha yang diperoleh semakin baik akan tetapi jika warga belajar tidak serius dalam mengikuti pelatihan maka sikap wirausaha yang dimiliki kurang maksimal.

Untuk melihat seberapa kuat hubungan tersebut maka dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 4.11

Pedoman interpretasi terhadap koefisiensi korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,001 – 0,200	Sangat Rendah
0,201 – 0,400	Rendah
0,401 – 0,600	Cukup
0,601 – 0,800	Kuat
0,801 - 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara penguasaan keterampilan pelatihan dan sikap wirausaha dengan nilai r-hitung sebesar 0,750 adalah Kuat.

Kemudian untuk menguji signifikansi korelasi yakni dengan membandingkan harga z hitung dengan z tabel pada uji dua pihak dengan $\alpha = 5\%$ dan uji dua sisi (5% dibagi 2 menjadi 2,5%), maka luas kurva normalnya adalah $50\% - 2,5\% = 47,5\%$ atau 0,475. Karena menggunakan uji dua sisi, maka pada tabel Z untuk luas 0,475 telah didapat nilai Z tabel sebesar 1,96. Untuk mengetahui nilai Z hitung, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$Z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}} \quad Z = \frac{0,750}{\sqrt{\frac{2(2 \cdot 10+5)}{9 \cdot 10(10-1)}}$$

$$Z = \frac{0,750}{\sqrt{\frac{2(25)}{90(9)}}} \quad Z = \frac{0,750}{\sqrt{\frac{50}{810}}}$$

$$Z = \frac{0,750}{\sqrt{0,061}} \quad Z = \frac{0,750}{0,246}$$

$$Z = 3,048$$

Dalam hal ini, hipotesis yang diajukan bahwa Ho adalah koefisien korelasi tidak signifikan dan Ha adalah koefisien korelasi signifikan. Sedangkan pengujiannya adalah jika Z hitung > Z tabel, maka Ho ditolak dan jika Z hitung < Z tabel, maka Ho diterima.

Berdasarkan harga Z hitung yang diperoleh sebesar 3,048, yang menunjukkan nilai Z hitung lebihbesar dari Z tabel (yakni $3,048 < 1,96$), maka Ha diterima dan Ho ditolak. Hal ini berarti bahwa koefisien korelasi kedua variabel tersebut dinyatakan signifikan. Sedangkan jika dilihat berdasarkan harga koefisien korelasi sebesar 0,750, dimana harga korelasi bersifat positif dengan kata lain berarti terdapat hubungan positif antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang.

c. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang.

Dengan melalui prosedur penelitian, yang dimulai dari melakukan observasi survey awal ke lokasi penelitian, mengamati fenomena dan mencari literature yang berkaitan dengan tema penelitian yang kemudian disusun ke dalam sebuah proposal, hingga penyebaran kuesioner kepada subyek, setelah melakukan penyekoran dan pengujian yang bersifat deskriptif data

sistematis, maka diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirasusaha. Pada pembahasan ini akan dipaparkan hasil analisis data utama yaitu angket serta hasil analisis data pendukung yaitu observasi.

Berdasarkan data hasil lapangan perencanaan dan pelaksanaan pelatihan desain grafis dan sablon berjalan sesuai dan evaluasi yang terukur. Pada tahap awal penyelenggaraan program diawali dengan tahap identifikasi kebutuhan belajar, temuan ini sejalan dengan konsep para ahli perencanaan pendidikan luar sekolah, diantaranya konsep Zainnudin Arief dan Djudju Sudjana (2000) yang intinya menegaskan bahwa dalam perencanaan program-program pendidikan luar sekolah diawali dengan proses identifikasi kebutuhan belajar yang melibatkan unsur-unsur penyelenggara, sumber belajar dan warga belajar, sehingga program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan.

Untuk memperoleh pembuktian yang lebih akurat dan relevan, peneliti mencoba melakukan berbagai uji statistic untuk memperoleh pembuktian mengenai adanya hubungan antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirausaha, peneliti juga telah melakukan uji korelasi secara spesifik yaitu dengan menggunakan teknik *Uji Kendall-Tau*. Hal ini dimaksudkan untuk mencari apakah ada hubungan antar dua variabel yang diujikan tersebut dapat terjadi secara korelasional antara variabel penguasaan keterampilan pelatihan dan sikap wirausaha.

Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil yang diperoleh dalam uji hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa warga belajar mengikuti pelatihan desain grafis dan sablon. Adapun hasil yang didapat adalah sebagai berikut ditunjukkan dengan rumus **r hitung** yang lebih besar dari **r tabel** ($0,750 < 0,390$) dan dapat dikategorikan kuat.

Jadi dapat di kategorikan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirasusaha. Setelah dianalisis hal ini terjadi karena pada dasarnya penguasaan keterampilan pelatihan dalam diri seseorang dapat merubah perilaku/menyikapi sesuatu hal tertentu yng terjadi disekitar.

Hal ini sesuai dengan teori yang dinyatakan oleh Menurut Amung Ma'mum dan Tudha M.Saputra (2000;58), untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan

tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan.

Menurut Dusselman (dalam Suryana, 2001;25), Sikap Wirausaha adalah prilaku/sikap seorang inovator atau individu yang mempunyai kemampuan naluriah untuk melihat benda-benda materi sedemikian rupa yang kemudian terbukti benar, mempunyai semangat dan kemampuan serta pikiran untuk menaklukkan cara berpikir yang tidak berubah, dan mempunyai kemampuan untuk bertahan terhadap oposisi sosial. Memiliki tujuan dan dapat memotivasi diri, berinisiatif, kemampuan membentuk modal dan mengukur waktu, mental yang kuat dan kemampuan untuk mengambil hikmah dari pengalaman, mengambil keputusan yang menurutnya benar.

Dari penjelasan teori yang telah dijelaskan pada kajian pustaka, diketahui tentang adanya hubungan antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang. Sehingga dapat disimpulkan bahwa jika warga belajar aktif dalam mengikuti pelatihan maka sikap wirausaha yang diperoleh semakin baik, tetapi jika warga belajar kurang aktif dalam mengikuti pelatihan maka sikap wirausaha yang diperoleh kurang baik. Penilaian ini dapat dilihat pada tabel 4.10 uji korelasi kendall tau yang menunjukkan krelasi sebesar 0,750.

Melalui beberapa teknik analisis dan tahap interpretasi yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian yang bersifat ilmiah dan sistematis ini menunjukkan terdapat hubungan positif antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha.

Nilai **r-hitung** sebesar **0,750** pada kategori 0,601 – 0,800 sehingga dapat di interpretasikan bahwa hubungan antara penguasaan keterampilan pelatihan dengan sikap wirausaha masuk pada katagori korelasi kuat, artinya penguasaan keterampilan pelatihan mempengaruhi terjadinya suatu yang ditimbulkan yakni sikap wirausaha.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih di berikan kepada pengelola LKP Permata Bangsa Jombang dan Ibu Wiwin Yulianingsih, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis pengolahan data penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa :

Pada variabel penguasaan keterampilan pelatihan di LKP Permata Bangsa Jombang, didapat dari hasil evaluasi setelah penyelenggaraan pelatihan desain grafis dan sablon yang telah diselenggarakan oleh LKP Permata Bangsa Jombang dengan nilai rata-rata 70.

Sedangkan Dalam uji validitas instrument angket sikap wirausaha. Hasil uji validitas dari 30 item pernyataan angket yang disebarkan menunjukkan 22 item pernyataan yang valid dan pernyataan yang tidak valid ada 8 item maka dianggap gugur dan tidak digunakan dalam proses pengumpulan data.

Diketahui instrumen data dilihat dari perhitungan realibilitas angket sikap wirausaha alat ukur tiap-tiap item valid yang telah diperoleh dapat dikategorikan sangat andal, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.7 tabel tingkat keandalan crinbach alpha yakni menunjukkan antara 0,80-1,00 dan nilai alpha sebesar = 0,961 dalam hal ini angket sikap wirausaha dikategorikan sangat andal.

Kesimpulannya bahwa terdapat hubungan antara penguasaan keterampilan dengan sikap wirausaha menunjukkan korelasi yang positif, hal ini terbukti dari analisis data dihasilkan r hitung dan dibandingkan dengan r tabel, karena untuk $N = 10$ dengan taraf signifikan 5% r hitung (0,750) lebih besar dari r tabel (0,390).

Maka Hipotesis (H_a) diterima dengan pernyataan penguasaan keterampilan desain grafis dan sablon berkorelasi positif dengan sikap wirausaha bagi warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang, artinya semakin baik warga belajar menguasai keterampilan desain grafis dan sablon, maka semakin meningkat pula sikap wirausaha yang dimiliki warga belajar di LKP Permata Bangsa Jombang.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas, maka saran yang dapat dikemukakan oleh peneliti dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Dengan adanya hubungan antara penguasaan keterampilan pelatihan desain grafis dan sablon dengan sikap wirausaha yang termasuk dalam katagori sangat andal, maka dapat dijadikan masukan kepada tutor dan pengelola dalam menumbuhkan motivasi warga belajar untuk memiliki sikap wirausaha, sehingga nantinya akan mencetak individu yang memiliki motivasi yang tinggi sekaligus mempunyai sikap wirausaha.

2. Bagi peneliti lain, dapat menambahkan dan mengungkapkan lebih baik lagi tentang variabel lain yang terkait dengan Hubungan Penguasaan Keterampilan Desain Grafis Dan Sablon Dengan Sikap Wirausaha Bagi Warga Belajar di LKP Permata Bangsa Jombang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, Buchar. 2003. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Anwar. 2010. *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill)* Bandung: Cv Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Endang, S dan Ujang, R. 2012. *Model Pembelajaran Dalam Pelatihan Kewirausahaan Masyarakat*. Bandung: PP PAUDNI Regional 1
- Mazuki, Saleh. 2010. *Pendidikan Nonformal Dimensi dalam Keaksaraan Fungsional, Pelatihan, dan Andragogi*. Malang. PT. Remaja Rosdakarya
- Moleong, J Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja. Rosdakarya
- Rahmat, ujang.dkk. 2010. *Pengembangan Sikap Wirausaha Melalui Pembelajaran Langkah Rintisan Usaha*. Bandung
- Sudjana, Djuju., dan Simmamora, H., 2007. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Falah Production
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Toto. 2012. *Pendidikan Berbasis Masyarakat, Relasi Negara Dan Masyarakat Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: PT. LKIS Printing Cemerlang.